

Analisis Aktivitas Ekspor Kayu Lapis

Slamet Pamujianto¹, Sahudiyono², Wahyudi Dwi Nugroho³, Sendi Riyanti⁴, Ningrum Astriawati^{5*}

Abstrak: Dalam kaitannya dengan ekspor, ekspor dalam perdagangan internasional paling sedikit melibatkan dua pihak yaitu eksportir sebagai penjual dan importir sebagai pembeli. Tatalaksana ekspor tersebut menyangkut tentang prosedur ekspor, dokumen yang diperlukan hingga cara pengiriman barang, ada beberapa tahapan sebelum barang dikapalkan. Tujuan penelitian ini adalah hendak memperdalam pengetahuan di bidang tata cara ekspor kayu lapis di CV. Putra Makmur Abadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisa data yang digunakan setelah data dikumpulkan, kemudian diedit dan diikhtisarkan dalam tabel dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku berdasarkan prosedur ekspor mulai eksportir menerima order, prosedur pembayaran Bank terkait L/C, pengepakan barang khusus ekspor (sea-worthy packing), memesan ruang kapal, meyelesaikan formulir ekspor, pengurusan dokumen hingga barang sampai pada eksportir. Disini CV. Putra Makmur Abadi kompeten dalam memenuhi prosedur ekspor kayu lapis.

Abstract: In relation to exports, exports in international trade involve at least two parties, namely the exporter as the seller and the importer as the buyer. Export management concerns export procedures, required documents and how to send goods, there are several stages before the goods are shipped. The aim of this research is to deepen knowledge in the field of plywood export procedures at CV. Eternal Prosperous Son. This research is qualitative research with a descriptive approach. The data analysis method used is that after the data has been collected, it is edited and summarized in a table and then analysis is carried out on the results that have been obtained. The research results show that exports are the activity of selling goods abroad in accordance with applicable government regulations based on export procedures starting from the exporter receiving orders, bank payment procedures related to L/C, packing special export goods (sea-worthy packing), ordering ship space, completing export forms, document processing until the goods arrive at the exporter. Here CV. Putra Makmur Abadi is competent in fulfilling plywood export procedures.

Keywords: *export, plywood, international trade*

Slamet Pamujianto 1
Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta,
Indonesia
Email: aan.slamet.pamujianto@gmail.com

Wahyudi Dwi Nugroho3
Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta,
Indonesia
Email: wahyudidwinugroho@gmail.com

Sahudiyono2
Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta,
Indonesia
Email: sahudiyono60@gmail.com

Sendi Riyanti4
Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta,
Indonesia
Email: sendy.ryt03@gmail.com

Ningrum Astriawati
Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta,
Indonesia
Email: ningrumastriawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, perdagangan internasional sudah menembus ke seluruh penjuru dunia (Dewi, 2019). Maka dari itu banyak negara didunia ini yang melakukan perdagangan luar negeri dengan negara lain. Karena jika dilihat dari sumber daya alam yang ada, setiap negara yang satu dengan negara yang lain tentunya berbeda, dari sinilah timbul adanya konsep untuk melakukan perdagangan internasional. Globalisasi berdampak terhadap perdagangan Internasional baik positif maupun negatif dimana dunia dianggap sebagai kesatuan yang semua daerah dapat terjangkau dengan mudah dan cepat sisi perdagangan dan inventaris membuat semua orang bebas untuk berusaha dimanapun dan kapanpun mereka mau apalagi didukung dengan era perdagangan bebas (Tyas, 2022).

Selain dari segi sumber daya alam, letak geografis pun sudah pasti berbeda (Hanim, 2017). Perbedaan-perbedaan tersebut menimbulkan pula produk yang dihasilkan, biaya serta mutunya menjadi berbeda. Dengan produk yang unggul yang dimiliki oleh suatu negara, tentunya negara tersebut juga ingin menjualnya ke luar negeri. Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang dimiliki kepada bangsa lain atau negara lain dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Hanifah, 2022).

Dalam kaitannya dengan ekspor, ekspor dalam perdagangan internasional paling sedikit melibatkan dua pihak yaitu eksportir sebagai penjual dan importir sebagai pembeli (Supardi, 2021). Secara geografis keduanya terpisah oleh negara yang berbeda. Karena terpisah oleh negara yang berbeda tentunya dalam melakukan kegiatan ekspor juga akan menimbulkan masalah-masalah yang mungkin terjadi.

Masalah yang biasanya terjadi dalam ekspor adalah dalam hal pembayaran dan pengiriman barang. Sebagai eksportir merasa ragu jika barangnya harus dikirim lebih dulu dari pembayaran barang tersebut. Sebaliknya sebagai importir juga merasa ragu apabila pembayaran sudah dilakukan akan tetapi barangnya belum diterima terlebih dulu. Selain itu dalam proses pengiriman barang biasanya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti keterlambatan pengiriman, kerusakan barang, ketidaklengkapan dokumen, hingga hilangnya barang. Hal ini merupakan hambatan yang sering terjadi dalam transaksi ekspor.

Untuk meminimalisir adanya hambatan dan kendala tersebut maka perlu adanya tatalaksana ekspor yang bagus mulai dari pengirim sampai ke penerima. Tatalaksana ekspor tersebut menyangkut tentang prosedur ekspor, dokumen yang diperlukan hingga cara pengiriman barang, namun dalam mengirimkan barang juga tidak mudah, ada beberapa tahapan sebelum barang dikapalkan (Rinaldy, 2021).

CV. Putra Makmur Abadi sebagai perusahaan produsen kayu lapis sudah mengekspor produknya hingga ke berbagai negara sesuai dengan prosedur yang diterapkan. Meskipun ekspor sudah dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah, akan tetapi dalam hal lain masalah tetap ada. Masalah tersebut diantaranya adalah kesulitan pasokan bahan baku yang disebabkan oleh maraknya illegal logging yang terjadi. Illegal Logging adalah serangkaian kegiatan pembalakan dan pembalakan ke fasilitas pengolahan tempat ekspor kayu tidak diberi izin oleh kalangan berwenang dan dengan demikian melanggar hukum, jika hal itu dianggap sebagai tindakan yang dapat merusak hutan. (Agustinus & Rondo, 2022).

Dimana kayu dalam negeri digunakan oleh negara competitor untuk memproduksi kayu lapis dengan harga lebih murah, sehingga menyebabkan produksi kayu lapis Indonesia terus mengalami penurunan. Penurunan produksi kayu lapis ini berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, penurunan produksi kayu lapis berakibat pada penurunan ekspor kayu lapis, sehingga mengurangi cadangan devisa negara. Hasil industri yang di ekspor dari Indonesia barang hasil hutan yang di ekspor oleh Indonesia adalah kayu, damar dan rotan (Nur et al., 2023).

Mengingat kayu merupakan salah satu komoditas penghasil devisa, maka untuk melancarkan kegiatan ekspornya perlu adanya pengaturan yang jelas mengenai ketentuan ekspor produk industri kehutanan. Pengaturan ekspor dilakukan sejalan dengan ketentuan perjanjian internasional, bilateral, regional, maupun multilateral dalam rangka menjamin tersedianya bahan baku bagi industri dalam negeri, melindungi lingkungan dan kelestarian alam, meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan daya saing dan posisi tawar.

Sebagai perusahaan yang memproduksi kayu lapis, CV. Putra Makmur Abadi tentu memperhatikan hal tersebut guna memperlancar aktivitas ekspornya. Maka dari itu penyusun berkeinginan untuk mengetahui dengan menganalisis aktivitas ekspor kayu lapis di CV. Putra Makmur Abadi.

METODE

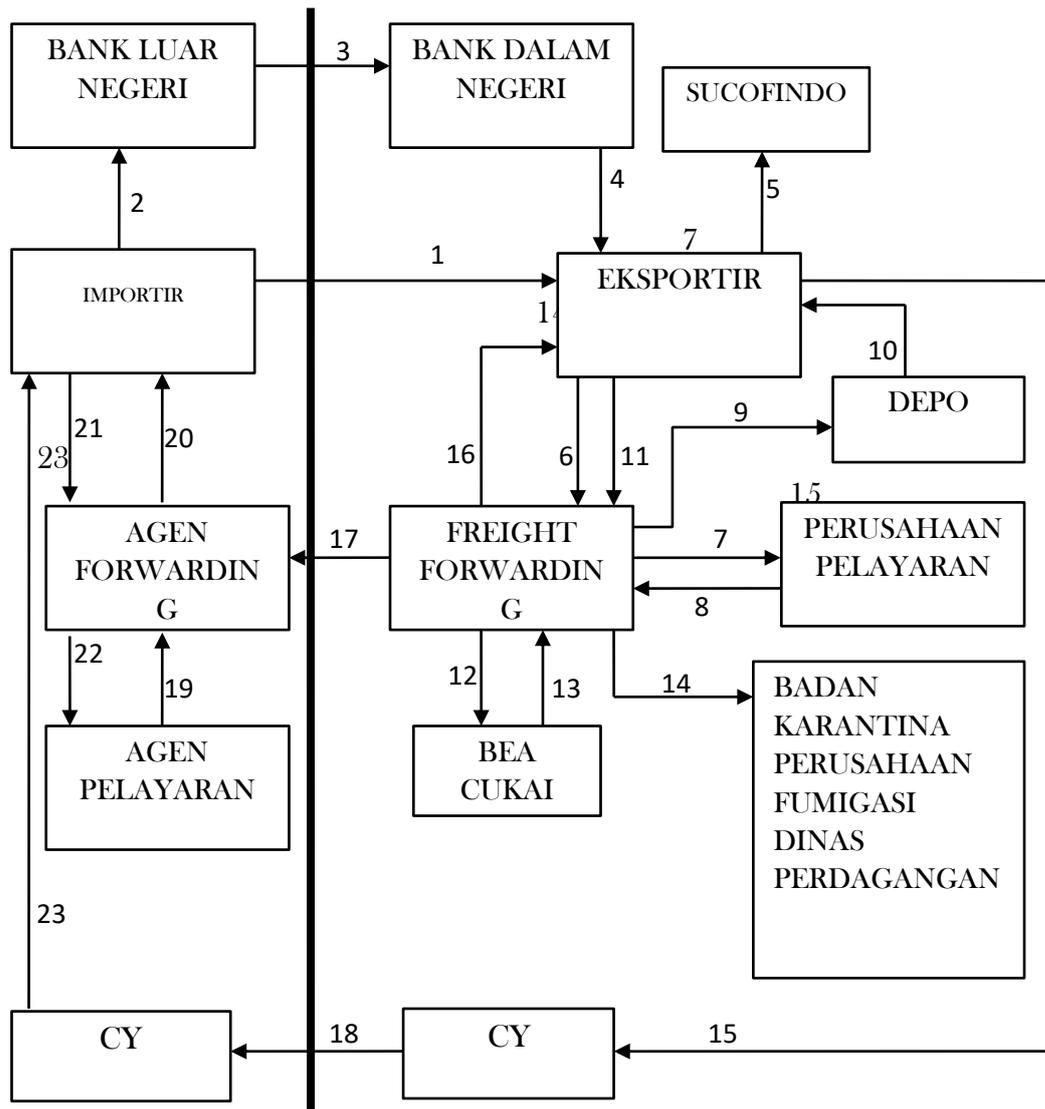
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, konsep dasar penelitian kualitatif istilah-istilah penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Kusumastuti & Mustamil Khoiron, 2019; Fattah (2022). Sedangkan menurut Kaharuddin (2021) ciri dan karakter kualitatif pada prinsipnya lebih mengandalkan pada aspek deskripsif terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif mengambil sampel pada sebuah perusahaan CV. Putra Makmur Abadi sebagai perusahaan produsen kayu lapis di Temanggung yang berbentuk perseroan komanditer. perusahaan ini merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha produksi kayu lapis ekspor. Penelusuran data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan interview. Data sekunder berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dalam kegiatan ekspor dipergunakan untuk memperkuat narasi deskripsi atas kedalaman analisisnya. Teknik analisis dilakukan dengan memaparkan secara deskriptif atas setiap informasi yang didapat. Data primer yang merupakan hasil interview dan hasil pencermatan peneliti dipaparkan sesuai fakta, sedangkan data sekunder dalam bentuk naskah tercetak secara selektif dipilih sesuai relevansi sebagai penguat argumentasi atas analisis yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ekspor, CV. Putra Makmur Abadi menjual kayu lapisnya dalam partai besar. Ukuran yang dipakai untuk penjualan ekspor adalah kontainer berukuran 40 feet dengan jumlah pembelian minimal 5 kontainer. Dimana dalam 1 kontainer terdapat 19 palet yang terdiri dari 18 palet besar yang masing-masing berisi 83 lembar kayu lapis dan 1 palet kecil berisi 26 lembar kayu lapis. Jadi total dalam 1 kontainer adalah 1520 lembar kayu lapis. Sedangkan untuk pengirimannya CV. Putra Makmur Abadi menggunakan cara FCL (*Full Countainer Load*) melalui jalur laut.

Prosedur ekspor barang

Dalam kegiatan ekspor kayu lapis yang dilakukan oleh CV. Putra Makmur Abadi ada prosedur. Berikut ini adalah prosedur yang penyusun ilustrasikan dengan gambar 1 berikut.



Gambar 1. Bagan Prosedur Ekspor

Keterangan dari gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Keterangan bagan dan penjelasannya

No.	Keterangan	Penjelasannya
1.	Ekspor	Eksporiter bertemu dengan importir keduanya sepakat membuat kontrak dagang (<i>sales contract</i>)
2.	Importir	Importir membuka L/C (<i>Letter of Credit</i>) pada banknya di luar negeri
3.	Bank luar negeri	Bank luar negeri meneruskan L/C kepada bank dalam negeri
4.	Bank dalam negeri	Bank dalam negeri menyampikan L/C kepada eksportir
5.	Sucofindo	Pengajuan pemeriksaan ekspor barang kepada Sucofindo dengan menyertakan dokumen PPBE (Permintaan Pemeriksaan Barang Ekspor), <i>Invoice</i> dan <i>Packing list</i> , ETPIK (Eksporiter Produk Industri Kehutanan), Gambar spesifikasi teknis, V-Legal
6.	SI (<i>Shipping Instruction</i>)	Eksporiter membuat dan mengirimkan SI (<i>Shipping Instruction</i>) kepada perusahaan <i>freight forwarding</i> untuk melakukan pengiriman barang ke luar negeri
7.	<i>Freight Forwarding</i>	SI yang sudah diterima oleh perusahaan <i>Freight Forwarding</i> diteruskan ke perusahaan pelayaran
8.	D/O (<i>Delivery Order</i>)	Perusahaan pelayaran mengeluarkan D/O (<i>Delivery Order</i>) kepada perusahaan <i>Freight Forwarding</i> diteruskan ke perusahaan pelayaran

9.	Depo	Perusahaan freight forwarding mengambil kontainer ke depo dengan menggunakan trailer miliknya.
10.	Depo - Eksportir	Kontainer dikirim ke tempat <i>stuffing</i> eksportir untuk dimuat barang
11.	Eksportir - <i>Freight Forwarding</i>	Dokumen <i>invoice</i> dan <i>packing list</i> dikirimkan kepada perusahaan <i>freight forwarding</i>
12.	Bea Cukai	Berdasarkan <i>invoice</i> dan <i>packing list</i> perusahaan <i>freight forwarding</i> membuat PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) kemudian dikirim ke Bea Cukai
13.	Bea Cukai - <i>Freight Forwarding</i>	Bea cukai mengembalikan dalam bentuk NPE (Nota Pelayanan Ekspor)
14.	Badan Karantina Perusahaan Fumigasi Dinas Perdagangan	Perusahaan <i>freight forwarding</i> mengurus pembuatan dokumen pendukung ekspor setelah <i>stuffing</i> , dokumen tersebut diantaranya COO (<i>Certificate Of Origin</i>) di kantor Dinas Perdagangan, sertifikat fumigasi di badan usaha jasa fumigasi. Sertifikat phytosanitary, attachment dan sertifikat ISPM #15 (International Standar for Phytosanitary Measures) di kantor Badan Karantina, Master B/L (<i>Bill of lading</i>) di perusahaan pelayaran, laporan surveyor di Sucofindo serta house B/L dibuat sendiri oleh <i>freight forwarding</i> .
15.	Perusahaan Pelayaran	Kontainer yang berisi barang eksportir dikirim dari eksportir ke CY (<i>Container Yard</i>) untuk menunggu dimuat ke kapal
16.	<i>Freight Forwarding</i>	Perusahaan <i>freight forwarding</i> mengirimkan dokumen pendukung ekspor kepada eksportir untuk kemudian dikirim kepada importir
17.	Agen <i>Forwarding</i>	<i>Freight forwarding</i> mengirimkan master B/L ke agen <i>forwarding</i> diluar negeri
18.	CY (<i>Container Yard</i>)	Kapal berangkat dari pelabuhan muat menuju pelabuhan bongkar
19.	Agen Pelayaran	Setelah barang sampai di pelabuhan bongkar, maka agen pelayaran membuat pemberitahuan kedatangan barang (<i>Arrival Notice</i>) yang ditujukan kepada agen <i>forwarding</i>
20.	Importir	Agen <i>freight forwarding</i> membuat pemberitahuan kedatangan barang untuk importir
21.	Importir - Agen <i>Forwarding</i>	Importir menyerahkan house B/L ke agen <i>freight forwarding</i> diluar negeri untuk ditukar dengan D/O
22.	Agen <i>Forwarding</i> - agen pelayaran	Agen <i>freight forwarding</i> di pelabuhan bongkar menyerahkan master B/L ke agen pelayaran di pelabuhan bongkar untuk ditukar dengan D/O guna mengambil kontainer di CY pelabuhan bongkar
23.	<i>Freight Forwarding</i> - Importir	Kontainer di CY pelabuhan bongkar diambil oleh agen <i>freight forwarding</i> dan diantarkan ke importir

Aktivitas Ekspor Kayu Lapis Oleh CV. Putra Makmur Abadi

Dalam melakukan ekspor, CV. Putra Makmur Abadi menjalin kerjasama perusahaan freight forwarding untuk mengirimkan produk kayu lapisnya. Perusahaan freight forwarding tersebut adalah PT. Kalisari Putra yang sudah cukup lama telah bekerja sama dalam mengurus dokumen-dokumen ekspor, penyewaan kontainer dilakukan oleh perusahaan freight forwarding PT. Kalisari Putra.

Dalam suatu transaksi jual beli internasional terdapat tawar menawar antara eksportir dan importir. Hal yang dibahas dalam proses tawar menawar tersebut antara lain adalah harga, jumlah barang, cara pembayaran, dan cara pengiriman. Ketika transaksi itu berhasil maka akan timbul kesepakatan. Sebagai perusahaan ekspor kayu lapis CV. Putra Makmur Abadi selalu melakukan tawar menawar dengan importir.

Sebagai contohnya adalah Suqian Fuqing. Ketika Suqian Fuqing membeli kayu lapis pada CV. Putra Makmur Abadi tawar menawarpun terjadi. Kesepakatan dari tawar menawar yang terjadi antara CV. Putra Makmur Abadi dan Suqian Fuqing akan menghasilkan suatu kontrak dagang. Dengan adanya kontrak dagang maka CV. Putra Makmur Abadi akan membuat dokumen sales contract yang nantinya akan ditandatangani oleh pihak CV. Putra Makmur Abadi sebagai eksportir dan Suqian Fuqing sebagai importir. Fungsi dari sales contract itu sendiri adalah untuk memecahkan segala perbedaan yang mungkin terjadi selama proses perdagangan agar transaksi tersebut tidak keluar dari jalur yang seharusnya yang nantinya akan menjadi landasan hukum utama bagi transaksi kedua belah pihak.

Dari kesepakatan yang sudah disepakati antara CV. Putra Makmur Abadi dengan Suqian Fuqing menghasilkan bagaimana cara pembayaran yang harus dilakukan. CV. Putra Makmur Abadi selalu menggunakan sistem pembayaran dengan menggunakan L/C. L/C adalah sebuah cara pembayaran internasional yang memungkinkan eksportir menerima pembayaran tanpa menunggu berita luar negeri setelah barang dan berkas dokumen dikirimkan keluar negeri.

Ketika sistem pembayaran dengan menggunakan L/C disepakati oleh Suqian Fuqing, tahap selanjutnya adalah pembukaan L/C. Dalam tahap ini Suqian Fuqing meminta kepada bank yang sudah ditunjuknya diluar negeri (opening bank) yaitu Bank of China agar membuka suatu L/C. Apabila L/C sudah dibuat oleh Bank of China selanjutnya L/C tersebut dikirim kepada bank dalam negeri (advising bank) yaitu Bank Mandiri yang sudah ditunjuk oleh CV. Putra Makmur Abadi. Dari Bank Mandiri kemudian L/C tersebut disampaikan kepada CV. Putra Makmur Abadi.

Dalam melakukan kegiatan ekspor, barang harus disiapkan oleh eksportir. Begitu juga dengan CV. Putra Makmur Abadi. Untuk memenuhi kebutuhan barang yang sesuai kebutuhan dari Suqian Fuqing maka CV. Putra Makmur Abadi segera menyiapkan barangnya untuk diekspor. Sebenarnya dalam kegiatan produksi kayu lapis, CV. Putra Makmur Abadi memproduksi kayu lapis secara terus menerus dikarenakan apabila ada importir yang memesan kayu lapis, kayu lapis sudah siap untuk diekspor. Biasanya juga ada importir yang datang langsung ke CV. Putra Makmur Abadi untuk melihat dan memesan kayu lapis sesuai dengan keinginannya.

Apabila kayu lapis yang dipesan importir jumlahnya melebihi dari jumlah kayu yang sudah ada, maka produksi kayu lapis akan ditambah sesuai kebutuhan importir. Dalam menyiapkan kayu lapis sebagai produk ekspornya, CV. Putra Makmur Abadi benar-benar memperhatikan kualitas produknya agar tidak mengecewakan importir. Kayu lapis yang diproduksi oleh CV. Putra Makmur Abadi ada tiga kategori, yaitu grade A, grade B, dan grade C. Grade A adalah kayu lapis dengan kualitas terbaik yang diproduksi oleh CV. Putra Makmur Abadi. Kualitas terbaik adalah tidak terdapat pelos dan mata kayu. Grade B adalah kayu lapis dengan kualitas yang sedang. Kayu lapis ini terdapat sedikit pelos dan tidak terdapat mata kayu. Grade C adalah kayu lapis dengan kualitas terendah. Pada kayu lapis ini terdapat pelos dan mata kayu.

CV. Putra Makmur Abadi selanjutnya adalah membuat dan mengirimkan dokumen S/I (Shipping Instruction) kepada PT. Kalisari Putra. PT. Kalisari Putra merupakan perusahaan freight forwarding. Sudah tiga tahun CV. Putra Makmur Abadi menggunakan jasa PT. Kalisari Putra. Tujuan dari pengiriman SI kepada PT. Kalisari Putra yaitu untuk menyampaikan kepada PT. Kalisari Putra bahwa CV. Putra Makmur Abadi akan melakukan pengiriman kayu lapis ke luar negeri.

S/I yang sudah diterima oleh PT. Kalisari Putra kemudian diteruskan kepada perusahaan pelayaran Evergreen Line. Evergreen Line adalah sebuah perusahaan pelayaran yang menyewakan kontainer. Tujuan penyampaian S/I dari PT. Kalisari Putra kepada Evergreen Line adalah untuk membooking kontainer. Setelah SI diterima oleh Evergreen Line, maka Evergreen Line kemudian mengeluarkan D/O (Delivery Order) untuk dikirim kepada PT. Kalisari Putra guna memerintahkan kepada PT. Kalisari Putra mengambil kontainer kosong yang ada di depo. Kontainer yang sudah diambil kemudian dibawa oleh PT. Kalisari Putra menggunakan trailer miliknya ke tempat stuffing CV. Putra Makmur Abadi.

Setiap barang ekspor wajib diperiksa sebelum stuffing. Pengajuan permintaan pemeriksaan kayu lapis sebagai barang ekspor diajukan oleh CV. Putra Makmur Abadi kepada Sucofindo paling lambat tiga hari sebelum pemeriksaan dilakukan. Pengajuan permintaan pemeriksaan kayu lapis diajukan ke Sucofindo dengan menyertakan enam dokumen yaitu: PPBE (Permintaan pemeriksaan Barang Ekspor), invoice, packing list, gambar kayu lapis yang akan diekspor, ETPIK (Eksportir Terdaftar Produk Industri Kehutanan), dan V-Legal. Setelah dokumen tersebut diterima Sucofindo maka seorang

surveyor dari Sucofindo akan datang ke CV. Putra Makmur Abadi sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh CV. Putra Makmur Abadi dalam dokumen PPBE. Namun dalam kenyataannya terkadang Surveyor juga datang terlambat dengan berbagai alasan.

Stuffing merupakan kegiatan memasukkan barang ekspor ke dalam kontainer. Kegiatan stuffing dilakukan di tempat stuffing CV. Putra Makmur Abadi. Truk trailer yang membawa kontainer kosong dari depo masuk ke tempat stuffing dengan dibantu oleh security dalam menempatkan truk trailernya. Hal ini dilakukan karena lokasi stuffing yang sempit, dan untuk bisa memasuki tempat stuffing truk trailer harus melewati lapangan penumpukan dimana terdapat banyak tumpukan kaso.

Kontainer yang akan melakukan stuffing di foto dan dicatat nomornya oleh petugas dari Sucofindo dan petugas fumigasi. Setelah pintu kontainer terbuka petugas fumigasi dan petugas stuffing dari CV. Putra Makmur Abadi masuk ke dalam kontainer tersebut untuk memastikan bahwa kontainer tersebut dalam keadaan baik. Dalam keadaan pintu terbuka kondisi kontainer pada bagian dalam difoto oleh petugas dari Sucofindo dan petugas stuffing CV. Putra Makmur Abadi. Selain dari Sucofindo dan fumigasi ada juga petugas dari karantina. petugas dari karantina bertugas mengecek dan memastikan kayu terbebas dari penyakit. Selain itu juga memberikan label ISPM (International Standar for Phytosanitary) 15 pada palet kayu.

Kontainer yang pintunya dalam keadaan terbuka didalamnya diberikan bahan pembasmi serangga dan penyakit yang berbentuk bubuk dalam kemasan kertas. Setelah kontainer diberikan bahan pembasmi serangga dan penyakit dan kayu maupun palet dipastikan aman maka kayu lapis yang sudah siap di masukan kedalam kontainer dengan menggunakan forklift. Proses stuffing diawasi oleh petugas dari Sucofindo. Ketika kontainer sudah terisi setengah petugas dari Sucofindo dan petugas stuffing CV. Putra Makmur Abadi memfoto kembali kontainer pada bagian dalam. Setelah itu stuffing dilanjutkan kembali sampai terisi penuh.

Ketika sudah terisi penuh kontainer tersebut difoto kembali. Tahap selanjutnya adalah menutup kontainer kemudian menyegel kontainer. Proses penyegelan dilakukan oleh petugas dari Sucofindo. Segel untuk kontainer ada dua. Segel tersebut berasal dari Sucofindo dan pihak pelayaran. Kontainer yang sudah disegel kemudian difoto kembali. Setelah stuffing selesai kemudian petugas dari Sucofindo mengisi form laporan hasil pengawasan stuffing. Laporan tersebut kemudian dikirim melalui fax ke Sucofindo untuk selanjutnya dijadikan laporan surveyor. Sebelum kontainer berangkat uang makan untuk sopir diberikan. Proses stuffing selesai dan kontainer berangkat meninggalkan tempat stuffing untuk menuju ke pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

CV. Putra Makmur Abadi mengirimkan dokumen invoice dan packing list kepada perusahaan freight forwarding PT. Kalisari Putra untuk dijadikan PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang). Kemudian PEB yang sudah dibuat oleh PT. Kalisari Putra kemudian dikirim ke Bea cukai untuk diperiksa dan mendapat persetujuan. setelah dinyatakan bisa diekspor pihak Bea cukai mengeluarkan NPE (Nota Pelayanan Ekspor) kepada PT. Kalisari Putra.

Penyiapan dan pengurusan dokumen

Dalam kegiatan ekspor kayu lapis, ada beberapa dokumen pendukung yang harus dipenuhi sebagai syarat dalam melakukan ekspor. CV. Putra Makmur Abadi menyerahkan pembuatan dokumen tersebut kepada perusahaan freight forwarding PT. Kalisari Putra. Dokumen-dokumen tersebut yaitu :

COO (Certificate Of Origin)

COO (Certificate Of Origin) adalah dokumen yang menerangkan mengenai darimana asal barang tersebut. Dalam mengurus dokumen pembuatan surat keterangan asal CV. Putra Makmur Abadi menyerahkan kepada PT. Kalisari Putra. PT. Kalisari Putra mengurus COO di Dinas Perdagangan dan Industri Semarang.

Sertifikat fumigasi

Mengingat bahwa pentingnya fungsi dari fumigasi itu sendiri, maka diperlukanlah suatu alat yang dipergunakan sebagai bukti bahwa barang yang akan diekspor telah difumigasi. Alat yang dipakai untuk menyatakan bahwa suatu barang telah melalui proses fumigasi adalah sertifikat fumigasi yang dikeluarkan oleh perusahaan fumigant yang telah mendapat jaminan dari badan karantina pertanian. Dikeluarkannya sertifikat oleh perusahaan fumigant kepada perusahaan jasa pengiriman atau perusahaan yang mengekspor barang dilakukan setelah dilakukannya stuffing pada barang yang akan dikirim.

Sertifikat ISPM (*International Standar for Phytosanitary Measures*) #15

Sertifikat ISPM#15 merupakan sertifikat yang menyatakan bahwa palet yang digunakan untuk mengemas kayu lapis terbebas dari hama dan penyakit. Dalam pembuatan Sertifikat ISPM#15 CV. Putra Makmur Abadi menyerahkan kepada perusahaan freight forwarding PT. Kalisari Putra.

Phytosanitary

Phytosanitary adalah sertifikat yang dikeluarkan oleh Institusi Karantina Tumbuhan. Sertifikat *phytosanitary* diterbitkan oleh Karantina Tumbuhan terhadap setiap permohonan ekspor komoditas tumbuhan yang diwajibkan oleh Negara tujuan ekspor dari komoditas tumbuhan tersebut. Dalam membuat sertifikat *phytosanitary* CV. Putra Makmur Abadi menyerahkannya kepada perusahaan EMKL PT. Kalisari Putra.

B/L (*Bill of lading*)

Bill of lading adalah surat tanda terima barang yang telah dimuat di dalam kapal. Master *Bill of lading* dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran *Evergreen Line*. *Bill of lading* diterima oleh CV. Putra Makmur Abadi setelah barang dimuat diatas kapal. Sedangkan *house B/L* dibuat oleh perusahaan *freight forwarding* PT. Kalisari Putra berdasarkan *invoice* dan *packing list* dari CV. Putra Makmur abadi.

Laporan Surveyor

Laporan surveyor adalah dokumen yang menyatakan bahwa kondisi barang sudah dapat diekspor sesuai dengan ketentuan peraturan menteri perdagangan. Laporan Surveyor diterbitkan oleh Sucofindo. Laporan surveyor dibuat berdasarkan hasil laporan pemeriksaan surveyor di lapangan pada saat *stuffing* di CV. Putra Makmur Abadi.

Pengiriman barang ke pelabuhan

Setelah proses stuffing CV. Putra Makmur Abadi selesai kemudian kayu lapis yang dimuat dengan kontainer dikirim ke pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Kontainer ditumpuk di CY selama kapal belum datang. Apabila kapal datang bisa langsung dimuat tanpa harus menunggu di CY.

Pengapalan

Setelah kapal datang kontainer yang sudah siap ekspor tersebut dinaikkan ke atas kapal. Setelah proses muat selesai kapal tersebut berlayar menuju pelabuhan Qingdao China.

Kedatangan kapal di pelabuhan Qingdao China

Setelah melewati masa pelayaran, kapal tiba di pelabuhan Qingdao China. Agen Evergreen Line di China akan membuat pemberitahuan kedatangan barang (arrival notice) ke agen freight forwarding DHL di China. Setelah agen freight forwarding DHL menerima pemberitahuan kedatangan barang kemudian agen freight forwarding juga membuat pemberitahuan kedatangan barang kepada Suqian Fuqing. Kemudian Suqian Fuqing akan menyerahkan house B/L ke DHL untuk ditukar dengan D/O.

Agen DHL di pelabuhan Qingdao China akan menyerahkan master B/L ke agen Evergreen Line untuk selanjutnya ditukar dengan D/O guna mengambil kontainer di CY pelabuhan bongkar. Kontainer di CY pelabuhan bongkar diambil oleh agen freight forwarding DHL dan diantarkan kepada Suqian Fuqing.

Penyelesaian Ekspor Kayu Lapis CV. Putra Makmur Abadi

CV. Putra Makmur Abadi melakukan transaksi untuk meminta pembayaran kepada Bank Mandiri atas barang yang diekspornya sesuai yang tercantum dalam L/C. Selain

melakukan transaksi dengan Bank Mandiri, CV. Putra Makmur Abadi masih harus membayar tagihan biaya-biaya ekspor kepada PT. Kalisari Putra. CV. Putra Makmur Abadi menyiapkan semua dokumen seperti yang tertera dalam L/C untuk dikirimkan kepada Bank Mandiri untuk memperoleh pembayaran atas barang ekspornya. Bank Mandiri meneliti dokumen-dokumen untuk di cocokkan dengan yang ada pada L/C. Apabila sudah cocok baik jumlah maupun jenis, maka Bank Mandiri melakukan pembayaran sesuai jumlah yang ditagih CV. Putra Makmur Abadi dalam L/C.

Bank Mandiri meneruskan dokumen-dokumen tersebut kepada Bank of China untuk melakukan penagihan kembali dari uang yang sudah dibayarkan oleh Bank Mandiri kepada CV. Putra Makmur Abadi. Bank of China memeriksa dengan seksama semua dokumen, dan bila ternyata sesuai dengan syarat-syarat L/C yang dibuka maka kemudian Bank of China melunasi uang yang sudah dibayarkan oleh Bank Mandiri.

Bank of China selanjutnya memberitahukan penerimaan dokumen-dokumen kepada Suqian Fuqing. Kemudian Suqian Fuqing akan mengambil dokumen-dokumen tersebut dan menyelesaikan pembayaran atas barang yang sudah dibeli kepada Bank of China.

Dokumen yang digunakan untuk transaksi dengan bank tergantung dari L/C yang sudah disepakati. Biasanya dokumen yang sering digunakan oleh CV. Putra Makmur Abadi dalam bertransaksi dengan bank yaitu Invoice, Packing list, COO, B/L, dan Beneficiary Certificate yang merupakan surat keterangan yang dibuat oleh CV. Putra Makmur Abadi yang menyatakan tentang telah dikirimnya dokumen ekspor ke importir.

CV. Putra Makmur Abadi melakukan kerjasama perusahaan dengan PT. Kalisari Putra. Kerjasama tersebut dilakukan demi kelancaran ekspor kayu lapis CV. Putra Makmur Abadi. Dalam aktivitas ekspornya, CV. Putra Makmur Abadi menyerahkan kepengurusan dokumen ekspor kepada PT. Kalisari Putra, maka dari itu CV. Putra Makmur Abadi wajib melunasi tagihan atas biaya-biaya yang dibutuhkan dalam mengurus dokumen ekspor. Daftar tagihan akan diberikan oleh PT. Kalisari Putra kepada CV. Putra Makmur Abadi dengan menyertakan Tanda Terima Dokumen.

SIMPULAN

Ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku berdasarkan prosedur ekspor mulai eksportir menerima order, prosedur pembayaran Bank terkait L/C, pengepakan barang khusus ekspor (sea-worthy packing), memesan ruang kapal, menyelesaikan formulir ekspor, pengurusan dokumen hingga barang sampai pada eksportir. Disini CV. Putra Makmur Abadi kompeten dalam memenuhi prosedur ekspor kayu lapis. Pembukaan sales contract antara eksportir dan importir akan berlanjut dengan pembuatan L/C. Setelah L/C diterima eksportir, eksportir kemudian mempersiapkan barang dan menghubungi freight forwarding untuk membantu mengurus dokumen dan mengirimkan barangnya. Setelah itu, barang yang sudah siap diekspor, diantar ke pelabuhan. Di Pelabuhan barang tersebut diperiksa Bea cukai. Barang yang sudah memenuhi persyaratan kemudian dimuat ke kapal untuk dikirim kepada importir. Setelah barang sudah dikirim, Eksportir melakukan negosiasi dengan bank. Dalam melakukan kegiatan ekspor tentunya terdapat hambatan-hambatan yang dapat mengganggu jalannya ekspor, akan tetapi hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi sesuai dengan caranya sendiri.

PENGAKUAN

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta yang telah mensupport untuk menjadikan penelitian ini, tak lupa kami berterimakasih kepada

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, P., & Rondo, M. (2022). Quo Vadis Penegakan Hukum: Kewenangan Pemerintah Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Kasus Illegal Logging Di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(4), 532-537.
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional.
- Fattah, B. F. B., Iswanto, I., Astriawati, N., & Widyanto, H. (2022). Prosedur Clearance In Dan Clearance Out Kapal Milik PT. Salam Pacific Indonesia Lines. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 20(1), 87-96.
- Hanifah, U. (2022). TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan Volume 2 ISSUE 6 (2022). *Transekonomika*, 2(6), 1-20.
- Hanim, L., & Noorman, M. S. N. (2017). Kebijakan kelautan dalam rangka menjaga dan mengelola sumber daya alam laut sebagai upaya mewujudkan indonesia sebagai poros maritim dunia. *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum*, 25(1), 1-12.
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1-8.
- Kusumastuti, A., & Mustamil Khoiron, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In F. Annisya & Sukarno (Eds.), *Metedo Penelitian Kualitatif (I)*. LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO.
- Nur, M., Agustin, H., Nur, N. M., & Riau, U. I. (2023). The Effect of Exports and Imports on Economic Growth in Indonesia Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1362-1372.
- Rinaldy, E., Ikhlas, D., & Utama, A. (2021). Perdagangan Internasional: Konsep dan Aplikasi. Bumi Aksara.
- Supardi, E. (2021). Ekspor Impor Perdagangan Internasional (Ekspor-Impor), Masalah-Masalah Di Dalam Kegiatan (Ekspor-Impor), Para Pihak Yang Terlibat Dalam Kegiatan Ekspor-Impor, Metode Pembayaran Dalam Perdagangan Internasional. Deepublish.
- Tyas, H. P. (2022). Analisis Ekspor Indonesia Tahun 1990-2019. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2), 37-52. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i2.114>